

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Warga negara yang baik dan cerdas ialah warga negara yang mampu menjawab tantangan dan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan berenegara. Untuk mampu menjawab tantangan dan permasalahan tersebut, diperlukan kemampuan berpikir yang bersifat reflektif yakni kemampuan berpikir kritis.

Adapun mata pelajaran PKN menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 adalah:

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang reflektif dan mendalam dengan mengedepankan proses berpikir dalam menghadapi dan menerima sesuatu. Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu tujuan dibelajarkannya Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Hal tersebut tertuang dalam tujuan dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta antikorupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama-sama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Sebagaimana disebutkan pada poin (a), bahwa berpikir kritis merupakan salah satu tujuan dari pada dibelajarkannya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Sehingga, sudah selayaknya seorang pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk merencanakan sebuah kegiatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap suatu materi pembelajaran.

Dewasa ini, terdapat banyak sekali tantangan dan permasalahan yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pesatnya pertumbuhan teknologi dan informasi serta adanya proses globalisasi menjadi salah satu sumber tantangan dan permasalahan tersebut. Dampak yang positif dari adanya kemajuan dan globalisasi hanya bisa hadir apabila seorang warga negara bisa bersikap bijak dalam menyikapi segala hal yang datang tersebut. Akan tetapi, justru pertumbuhan dan kemajuan tersebut akan menjadi masalah besar manakala seorang warga negara tidak mampu dengan cerdas dan kritis dalam menyikapi dan menghadapi segala kemajuan yang hadir dewasa ini. Berkembangnya banyak isu dan *hoax* yang terkadang mampu menggiring opini publik kepada berbagai konflik dalam masyarakat menandakan bahwa kemampuan berpikir kritis warga negara masih ada dalam masalah. Oleh karena itu, sedini mungkin seorang siswa harus dibekali dengan kemampuan berpikir kritis yang bisa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Demi mewujudkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mampu mencetak siswa yang mampu berpikir kritis, tentu saja stimulus yang dimanfaatkan oleh guru harus berupa hal yang menarik dan ada kaitannya dengan konten pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya merupakan pendidikan politik. Penggunaan berita politik untuk dimanfaatkan menjadi media stimulus dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas dimaksudkan guna meningkatkan berpikir kritis siswa. Berpikir kritis dibentuk didalam diri siswa dalam rangka mempersiapkan siswa pada kehidupan nyata dengan permasalahannya, selain itu sebagaimana salah satu fungsi pendidikan politik, siswa dapat disiapkan untuk menjadi warga negara yang mampu membuat keputusan yang matang di masa depan.

Muhfaroyin (2009, hlm. 90) dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa :

Keterkaitan berpikir kritis dalam pembelajaran adalah perlunya mempersiapkan siswa agar menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan orang yang tak pernah berhenti belajar. Penting bagi siswa untuk menjadi seorang pemikir mandiri sejalan dengan meningkatnya jenis pekerjaan di masa yang akan datang yang membutuhkan para pekerja handal yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

Sebagaimana pendapat tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa meningkatkan kemampuan berpikir kritis harus menjadi sasaran dalam proses pembelajaran, terutama pembelajaran PKn. Karena pada dasarnya pembelajaran PKn harus membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sosialnya salah satunya ialah masalah-masalah politik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Adapun gambaran-gambaran yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari berkaitan peristiwa-peristiwa politik salah satunya digambarkan didalam berita politik.

Berita politik merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari Pendidikan Kewarganegaraan sebagai pendidikan politik. Sebab berita politik memiliki peran yang besar didalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat luas. Sehingga, memanfaatkan berita politik dalam pembelajaran dikelas merupakan suatu keharusan.

Adapun hal yang menarik bagi penulis untuk melaksanakan penelitian ini ialah dengan memanfaatkan berita politik untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, sehingga siswa mampu berperan aktif mengidentifikasi masalah-masalah politik yang terjadi di sekitarnya. Berita politik merupakan salah satu alat yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran PKn untuk mampu menstimulus adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Sebagaimana dalam penelitian Arief Achmad dalam Jurnal Educare (2007, hlm. 1) menjelaskan bahwa:

Pemanfaatan media massa sebagai sumber pembelajaran IPS mampu menghasilkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu sosial yang diekspose media massa dan peningkatan keterampilan siswa.

Hal tersebut bukan tidak mungkin terjadi apabila salah satu produk media massa yaitu berita politik dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena pada dasarnya PKn dengan IPS masih ada dalam satu rumpun keilmuan sosial.

Bagi penulis, pemanfaatan berita politik di dalam pembelajaran PKn di kelas merupakan salah satu strategi untuk menstimulus dan memotivasi siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Berita politik yang dimaksudkan disini ialah berupa segala informasi yang disajikan dan dipublikasikan oleh Pers, baik berbentuk media cetak berupa surat kabar, media elektronik berupa radio dan televisi, serta yang termudah diakses hari ini dalam bentuk media masa *online* berupa surat kabar *online*. Dengan penyajian berita politik ditengah-tengah pembelajaran dikelas, diharapkan pembelajaran dapat lebih nyata dan siswa dapat terstimulus untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya, mencurahkan pendapat, dan menghubungkan sajian berita politik dengan materi yang dipelajarinya. Tentu saja pembelajaran seperti yang digambarkan tersebut dapat memberikan manfaat bagi perkembangan *civic knowledge* dan *civic skill* siswa terutama dalam hal mengasah kemampuan berpikir kritis siswa.

Kondisi yang terjadi hari ini, siswa MA Darul Arqam Putra Garut mengalami masalah dengan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn. Hal tersebut terlihat dari kurangnya aktivitas berpikir siswa dalam pembelajaran seperti saat mengerjakan tugas, mengemukakan pendapat, bertanya, dan aktivitas lainnya. Selain itu, pemanfaatan berita politik dilingkungan kelas masih belum maksimal sehingga dalam satu kelas X-B MA Darul Arqam Putra tidak banyak siswa yang mampu menanggapi secara baik berita politik yang disajikan. Padahal secara objektif, seorang siswa harus dibiasakan berani dan ikut turut serta memikirkan secara kritis berbagai realitas seperti kondisi politik yang belum bagus. Sehingga dengan begitu siswa mampu menghasilkan pemikiran konstruktif yang mampu membangun bangsa ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Pemanfaatan Berita Politik untuk Meningkatkan**

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut)”

B. Rumusan Masalah

Tujuan pembelajaran PKn secara umum ialah untuk mencetak warga negara yang baik dan cerdas, yang mampu menghadapi tantangan dan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan berbekal kemampuan berpikir kritis. Sebagaimana salah satu tujuan pembelajaran PKn Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 Tahun 2006 adalah agar siswa memiliki kemampuan “Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan”. Dewasa ini ada banyak sekali tantangan dan permasalahan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, proses globlisasi dan segala kemajuannyapun bila tidak dipilah akan menjadi masalah yang sangat mengganggu. Oleh karena itu, untuk membekali siswa supaya dapat dengan tanggap menghadapi dan menjawab segala bentuk tantangan juga permasalahan tersebut, maka siswa harus dibekali kemampuan berpikir kritis yang bisa dihadirkan melalui kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. Akan tetapi, kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa di kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut menjadi salah satu masalah penting yang harus diselesaikan. Oleh karenanya penulis mencoba menjawab masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas ini dengan rumusan masalah pokok “Bagaimana Pemanfaatan Berita Politik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas X-B MA Darul Arqam Putra Garut?” Secara rinci untuk menjawab rumusan masalah pokok tersebut maka dijabarkan dalam rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan memanfaatkan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan memanfaatkan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?
3. Bagaimana gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa setelah pembelajaran PKn dengan memanfaatkan berita politik?

4. Hambatan apakah yang dihadapi guru dalam pembelajaran PKn dengan memanfaatkan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa ?
5. Upaya apakah yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran PKn dengan memanfaatkan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pemanfaatan berita politik dalam pembelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

- a. Memahami perencanaan pemanfaatan berita politik meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn dengan tepat.
- b. Mengetahui bentuk pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn yang baik.
- c. Mengetahui gambaran peningkatan kemampuan berpikir siswa setelah pembelajaran PKn dengan memanfaatkan berita politik dengan baik.
- d. Mengetahui hambatan dialami guru dalam pembelajaran PKn dengan pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan baik.
- e. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran dengan pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan tepat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah berupa manfaat yang bersifat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Secara Praktis

Penelitian dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait ini antara lain sebagai bahan informasi dan sebagai data dasar bagi perkembangan sistem pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana melatih kemampuan menulis karya ilmiah dan memperkaya informasi.

b. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum mengenai pentingnya peran berita politik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

c. Bagi Civitas akademika PKn

Penelitian ini dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan kewarganegaraan dengan menjadikan warga negara yang baik dan cerdas yang memiliki kemampuan berpikir kritis.

E. Penjelasan Istilah

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang artinya guna atau faedah. Penambahan imbuhan pe-an berarti sebagai pekerjaan yang menggunakan sesuatu menjadi hal yang mendatangkan manfaat/kegunaan.

Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Depdiknas (2008, hlm. 912) menyatakan bahwa bahwa pemanfaatan berasal dari kata dasar “manfaat” yang berarti hal memanfaatkan.

2. Berita Politik

a. Berita

Spencer (dalam Iskandar Muda, 2008, hlm. 21) mendefinisikan berita sebagai setiap fakta yang akurat atau sejumlah ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah pembaca.

b. Politik

Politik (*politics*) adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan bersama yang harmonis (Budiharjo, 2003, hlm. 5)

Menurut Djuroto (2003, hlm. 3) mendefinisikan bahwa berita politik ialah berita yang melaporkan kegiatan politik baik dalam maupun luar negeri.

3. Berpikir Kritis

Paul, Fisher and Nosich (dalam Fisher 2009, hlm. 4) mendefinisikan bahwa berpikir kritis adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya.

4. Siswa

Berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Depdiknas (2008, hlm. 1363) Siswa merupakan nama lain dari murid murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah) atau berarti pelajar.

Siswa merupakan nama atau sebutan lain dari peserta didik. Peserta didik menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

5. Pembelajaran

Menurut Toto Ruhimat, dkk (2009, hlm. 120) pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Pembelajaran menurut Komalasari (2010, hlm. 3) dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

6. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat agar mau berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas penanaman kepada generasi muda tentang demokrasi sebagai sebuah sistem politik yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat; demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentranspormasikan nilai-nilai demokrasi (A. Ubaedillah, 2015, hlm. 14).

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini meliputi, judul, pernyataan mengenai maksud karya ilmiah, nama dan kedudukan tim pembimbing, pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, dan stuktur organisasi skripsi.

BAB II: Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB III: Metodologi penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian. Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil temuan data tentang pemanfaatan berita politik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PKn.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan, implikasi, serta saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP